

Judul penelitian : Preferensi Investor Terhadap Risiko Investasi Saham: Studi pada Pasar Modal di Indonesia (1983 - 1988)

Ketua Peneliti : Drs.Ec. I Made Sudana, MS

Anggota Peneliti : -

Fakultas/Puslit : Ekonomi UNAIR

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1990/1991.
SK Rektor No. 7744/PT03.H/N/1990
Tanggal : 24 September 1990

Investasi dalam bentuk saham mengandung risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk "financial assets" yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Dalam melakukan investasi saham, investor yang rasional akan mempertimbangkan paling sedikit dua aspek, yaitu besar pendapatan dan risiko. Masalahnya adalah, seberapa besar risiko investasi saham dan bagaimana preferensi investor terhadap risiko, dilihat dari pengaruh risiko terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, diduga investor mempunyai preferensi menghindari risiko, yang berarti risiko mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

- Mengetahui besarnya risiko investasi yang terkandung dalam saham, yang terdiri dari risiko total, risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.
- Mengetahui bagaimana preferensi investor terhadap besarnya kecilnya risiko yang terkandung dalam masing-masing saham.
- Bagi para investor atau calon investor, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang risiko yang terkandung dalam saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mengambil keputusan investasi pada saham sesuai dengan preferensinya terhadap risiko.

- Menambah referensi tentang studi mengenai pasar modal di Indonesia, sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pemasyarakatan pasar modal.

Penelitian ini dilakukan di pasar modal Indonesia dalam periode 1983 - 1988, dengan mengambil kasus sebanyak 18 saham perusahaan untuk diteliti. Analisis mengenai besar risiko investasi pada masing-masing saham dilakukan dengan analisis perbandingan. Sementara itu analisis preferensi investor terhadap risiko dilakukan dengan model analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi ini diukur besar dan arah pengaruh dari risiko dan besar pendapatan saham (sebagai variabel kendali), terhadap volume perdagangan saham (sebagai pengukur preferensi investor).

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan :

- Risiko investasi saham di pasar modal Indonesia cukup tinggi, terlebih lagi setelah adanya deregulasi pasar modal pada bulan Desember 1987, serta dicabutnya ketentuan pembatasan fluktuasi harga maksimum sebesar 4% tiap harinya, keadaan yang demikian memungkinkan harga saham di pasar modal berfluktuasi secara bebas.
- Dengan terjadinya perubahan kondisi pasar modal dari keadaan yang lesu menjadi berkembang, mengakibatkan risiko investasi saham meningkat. Di samping itu komposisi risiko sistematis dan risiko tidak sistematis juga mengalami perubahan, yaitu dalam periode 1983 - 1987 risiko sistematis lebih kecil dibandingkan dengan risiko tidak sistematis, sedangkan dalam periode 1983 - 1988 risiko sistematis lebih besar dibandingkan dengan risiko tidak sistematis.
- Terdapat indikasi bahwa investor bersifat menghindari risiko, hal ini terlihat pada pengaruh risiko yang negatif terhadap volume perdagangan saham, akan tetapi secara statistik pengaruh risiko tersebut tidak signifikan.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diajukan adalah :

- Mengingat risiko investasi saham cukup tinggi, bagi pemilik modal sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham, hendaknya tidak hanya mempertimbangkan besarnya pendapatan saham sesaat (jangka pendek), tetapi juga harus mempertimbangkan stabilitas pendapatan saham dari waktu ke waktu (jangka panjang). Hal ini menjadi lebih penting lagi setelah adanya deregulasi pasar modal bulan Desember 1987. Kalau sebelum deregulasi tersebut, risiko yang timbul karena fluktuasi harga saham, ikut dipikul oleh PT Danareksa, yang kemudian diganti dengan ketentuan pembatasan fluktuasi harga saham maksimum 4% setiap hari.

Sesudah deregulasi tersebut risiko fluktuasi harga saham sepenuhnya harus dipikul oleh investor.

- Adanya indikasi bahwa investor bersifat menghindari risiko, walaupun sejauh ini faktor risiko pengaruhnya kurang berarti terhadap volume perdagangan saham, di waktu yang akan datang hal ini perlu mendapat perhatian dari para investor. Ini penting karena deregulasi pasar modal yang telah dilakukan mempunyai pengaruh memperbesar risiko yang harus ditanggung oleh investor. Karena ada tendensi investor menghindari risiko, maka pihak BAPEPAM selaku penyelenggara pasar modal hendaknya berperan dalam pengendalian gejolak pasar modal yang dinilai kurang wajar.

-0-

